

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang dipandang berpendidikan tinggi dengan memiliki pemikiran matang, memiliki penampilan yang rapi, serta memiliki tata krama yang baik. Pandangan ini membuat mahasiswa ingin menciptakan dirinya untuk dapat tampil menarik. Mahasiswa yang secara fisik menarik akan mendapat dukungan sosial (*popular*) dibandingkan dengan mereka yang tidak menarik. Maka hal yang dilakukan mahasiswa untuk dapat memenuhi kebutuhannya guna berpenampilan menarik adalah dengan berperilaku hedonisme dan konsumtif (Rianty, Jasman, & Surullah, 2020). Namun, sebagian besar mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks terlebih di masa pandemi Covid-19 karena hidupnya masih menjadi tanggungan orang tua masing-masing, sehingga mahasiswa harus mampu mengalokasikan keuangan pribadinya dengan sebaik-baiknya. Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Humaira & Sagoro, 2018). Dengan demikian, mahasiswa yang melaksanakan manajemen keuangan pribadi dapat mencapai tujuan keuangan yang dimilikinya dengan baik. Dewi & Rochmawati (2020) juga menjelaskan perilaku manajemen keuangan merupakan suatu aplikasi diri dari konsep keuangan yang digunakan untuk pengambil keputusan keuangan bagi individu.

Pandemi Covid-19 menekan pendapatan rumah tangga masyarakat Indonesia dan sebanyak 72,6% masyarakat Indonesia mengakui pendapatannya menurun akibat pandemi (Bayu, 2021). Jika penghasilan orang tua menurun tentu akan berdampak pada uang saku yang diterima anaknya. Keamanan keuangan tentu dipengaruhi oleh pilihannya yang berubah-ubah setiap waktu, perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar terlebih saat pandemi Covid-19. Jadi dari penjelasan tersebut terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi diantaranya adalah literasi keuangan, sikap keuangan dan *external locus of control*.

Agar dapat terhindar dari masalah keuangan penting bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang literasi keuangan, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar untuk mencapai kesejahteraan kedepannya. Pangestu & Karnadi (2020) menjelaskan literasi keuangan adalah kombinasi dari bentuk pengetahuan, kesadaran, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus melekat pada setiap individu untuk membuat keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial. Rahmanto & Susanti (2021) juga memaparkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Literasi keuangan yang baik akan mendukung mahasiswa untuk meraih berbagai tujuan dalam hidup seperti menabung masa depan, berbisnis serta mampu mengelola pendapatannya secara bijak saat pandemi covid-19. Dalam hal ini jika mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dengan baik, maka mampu mengelola keuangan

kedepannya. Karena jika mahasiswa telat menyadari akan pentingnya literasi keuangan, maka generasi selanjutnya tidak akan tercapai secara maksimal dalam perbaikan taraf hidup.

Fokus pada pengetahuan keuangan hanya akan menjadi literasi keuangan berbasis pengetahuan, tetapi masih perlu didukung oleh faktor lain seperti sikap keuangan (Patrisia & Fauziah, 2016). Menurut Rustiaria (2017) sikap keuangan, yaitu kecenderungan sikap seseorang yang paling kuat dalam memutuskan pendapatan yang dimilikinya. Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan pribadi, untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat, yang digambarkan melalui karakteristik psikologis pribadi (Humaira & Sagoro, 2018). Dalam hal ini ketika sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa baik maka dapat membantu menentukan perilaku mengelola keuangan pribadi yang tepat dan bijak dimasa pandemi Covid-19.

Menurut Mulyani (2019) *external locus of control* merupakan cara pandang individu atau kontrol penguatan yang diperoleh dari luar lingkungan seseorang tersebut. Kecenderungan sikap konsumtif para mahasiswa, bukan lagi untuk memenuhi kebutuhannya semata tapi hanya untuk memenuhi keinginan yang sifatnya dapat menunjang trend penampilan masa kini, yang diakibatkan karena mudahnya terpengaruh faktor lingkungan luar (*external locus of control*). Keputusan yang dipengaruhi dari faktor luar inilah yang mengakibatkan sikap boros mahasiswa. Terlebih sebagian besar masa kuliah menjadi saat pertama kali mereka mengelola keuangan pribadinya tanpa pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang yang memiliki *external locus of control* akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar apabila mereka mengalami kegagalan, karena mereka percaya bahwa keputusan yang mereka buat disebabkan oleh faktor di luar diri mereka.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan yang baik menentukan sikap keuangan individu dalam perbaikan taraf hidup kedepannya. Begitupun penelitian terdahulu yang dilakukan Lukesi et al., (2021) secara parsial signifikan dan berpengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Sikap keuangan akan mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk mengambil keputusan yang relevan dan bijak. Menurut (Mien & Thao, 2015) penelitian ini menunjukkan bahwa *External Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. *External locus of control* membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Sudah banyak yang melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi seperti literasi

keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021). Selanjutnya literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money (Widiawati, 2020). Namun demikian, hal yang membedakan pada penelitian ini dari sebelumnya adalah menambah variabel dan objek berbeda yaitu menambah variabel *external locus of control* dan objek mahasiswa, karena masih jarang ditemukan penelitian-penelitian yang melihat pengaruh *external locus of control* terhadap mahasiswa.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut di atas maka terlihat bahwa faktor- faktor yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan *external locus of control* adalah aspek penting dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa yang di mana akibat dari pandemi covid-19 menuntut mahasiswa harus lebih bijak lagi mengelola pendapatannya dari orang tua dengan sebaik-baiknya untuk kedepannya. Untuk itu penelitian ini akan menganalisa dan mengeksplorasi bagaimana dampak perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan *external locus of control* pada era pandemi covid-19 ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa S-1 reguler di DKI Jakarta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bijak dalam perilaku manajemen keuangan pribadi serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.